

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PERGAULAN TEMAN SEBAYA,
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, SARANA BELAJAR, MELALUI
MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL *NT*ERVENING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTsN 4 PASAMAN**

(Dinda Oktavia Berti¹), (Rika Verawati²), (Nisha Selvia³)

(¹²³pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat)

Alamat e-mail : ([1dindaoktavia508@gmail.com](mailto:dindaoktavia508@gmail.com)), Alamat e-mail :
([2rika.pekonstkip@gmail.com](mailto:rika.pekonstkip@gmail.com)), Alamat e-mail : ([3Nishaselvia@gmail.com](mailto:Nishaselvia@gmail.com))

ABSTRACT

This research aims to analyze: 1) the effect of learning independence on interest in learning. 2) the effect of peer interaction on interest in learning. 3) the effect of parents' education level on interest in learning. 4) the effect of learning facilities on interest in learning. 5) the effect of learning independence on learning achievement. 6) the effect of peer interaction on learning achievement. 7) the effect of parents' education level on learning achievement. 8) the effect of learning facilities on learning achievement. 9) the effect of interest in learning on learning achievement. This type of research is descriptive and associative. The population of this study consists of eighth-grade students at MTsN 4 Pasaman for the 2024/2025 academic year, totaling 177 people. The sample consists of 122 people using Proportional Random Sampling technique. The research instrument used for this research is a closed questionnaire with path analysis and hypothesis testing using the t-test. The results of the study show 1) Learning independence affects academic achievement through an indirect influence with the interest in learning as a confounding variable, indicated by a path coefficient of 0.242 with a t-value of 2.833 > t-table 1.658 and a significance value of 0.005 < $\alpha = 0.05$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected. 2) Peer relations influence academic achievement through an indirect influence with the interest in learning as a confounding variable, indicated by a path coefficient of 0.216 with a t-value of 2.518 > t-table 1.658 and a significance value of 0.013 < $\alpha = 0.05$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected. 3) The level of parental education influences academic achievement through an indirect influence with the interest in learning as a confounding variable, indicated by a path coefficient of -0.221 with a t-value of -2.694 > t-table 1.658 and a significance value of 0.008 < $\alpha = 0.05$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected. 4) Learning facilities influence academic performance indirectly through the learning interest variable which is indicated by a path coefficient of -0.216 with a t-value of -2.635 > t-table 1.658 with a significant value of 0.010 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. 5) Learning independence directly influences academic performance as indicated by a path coefficient of 0.201 with a t-value of 2.374 > t-table 1.658 with a significant value of 0.019 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. 6) Peer interaction directly influences academic performance as indicated by a path coefficient of -0.447 with a t-value of -5.296 > t-table 1.658 with a significant value of 0.000 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. 7) The level of education of parents directly affects academic achievement as indicated by the path coefficient of 0.306 with a t value of 3.780 > t table 1.658 with a significant value of 0.000 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. 8) Learning resources directly affect academic achievement as indicated by the path coefficient of 0.246 with a t value of 3.041 > t table 1.658 with a significant value of 0.003 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. 9) Interest in studying directly affects academic achievement as indicated by the path coefficient of 0.287 with a t value of 3.241 > t table 1.658 with a significant value of 0.002 < $\alpha = 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. To improve academic achievement in the future, the author suggests enhancing learning independence, peer relationships, the level of education of parents, learning resources, and interest in studying regarding the academic achievement of eighth-grade students in the social studies subject at MTsN 4 Pasaman.

Keywords: Influence 1, Independence 2, Interest in Learning 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar. 2) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar. 3) pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat belajar. 4) pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar. 5) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. 6) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar. 7) tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar 8) pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar. 9) pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 4 Pasaman tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 177 orang. Sampel berjumlah 122 orang dengan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket tertutup dengan digunakan analisis jalur dan hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,242 dengan nilai $t_{hitung} 2,833 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 2) Pergaulan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,216 dengan nilai $t_{hitung} 2,518 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,013 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 3) Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,221 dengan nilai $t_{hitung} -2,694 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,008 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 4) Sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,216 dengan nilai $t_{hitung} -2,635 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 5) Kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,201 dengan nilai $t_{hitung} 2,374 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,019 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 6) Pergaulan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,447 dengan nilai $t_{hitung} -5,296 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 7) Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,306 dengan nilai $t_{hitung} 3,780 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 8) Sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,246 dengan nilai $t_{hitung} 3,041 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 9) Minat belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,287 dengan nilai $t_{hitung} 3,241 > t_{tabel} 1,658$ dengan nilai signifikan $0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik kedepannya penulis menyarankan meningkatkan kemandirian belajar, pergaulan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, sarana belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasaman.

Kata Kunci : Pengaruh 1, Kemandirian 2, Minat Belajar 3

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan nasional karena dapat membantu menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas, yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan. Kerjasama antara pendidikan di

keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Menurut Lestari Eko Wahyudi, dkk (2022) Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dikarenakan beberapa hal; pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran. Misalnya, kurangnya gedung kelas pada suatu sekolah yang menyebabkan jumlah murid disetiap melebihi kapasitas. Kedua, tenaga pendidik yang kurang profesional. tidak cocoknya pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan pasar dunia kerja, biaya pendidikan yang mahal, pendidikan yang belum merata antar daerah.

Menurut Rita Diana, (2021) anak-anak yang tinggal di daerah perdesaan rawan mengalami putus sekolah, bahkan tidak mampu sekolah karena status ekonomi yang tergolong miskin. Angka putus sekolah di Provinsi Sumatera Barat semakin meningkat dengan bertambahnya jenjang pendidikan. Angka putus sekolah jenjang pendidikan SD di Provinsi Sumatera Barat mencapai 0,45 persen, sementara angka putus sekolah SMP/ sederajat maupun SMA/ sed

erajat masing-masing sebesar 1,46 persen dan 1,58 persen.

MTsN 4 Pasaman adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Pasaman. Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data Satkesra Kabupaten Pasaman yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Pasaman pada tahun 2024, di mana persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah SD mencapai 16,85%, persentase penduduk yang memiliki ijazah SD adalah sebesar 23,91%, Persentase penduduk yang memiliki ijazah SMP 25,20%, Sedangkan Persentase penduduk yang memiliki ijazah SMA 34,04%. Dengan adanya kebijakan pendidikan gratis, diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Pasaman.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari keberhasilan pendidikan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Keberhasilan ini dapat dilihat dari nilai Asesmen Madrasah (AM) yang menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

Nilai Asesmen Madrasah(AM) tidak hanya mencerminkan hasil nyata dari usaha belajar siswa, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan akademik serta mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan data perbandingan nilai Asesmen Madrasah(AM) se kabupaten pasaman. MTsN 2 Pasaman memperoleh nilai tertinggi yaitu 87, MTsN 1 Pasaman dengan nilai 85, MTsN 5 Pasaman dengan nilai 80, MTsN 3 Pasaman dengan nilai 75, sedangkan nilai terendah terdapat pada MTsN 4 Pasaman yaitu 72. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MTsN 4 Pasaman masih tergolong rendah dibandingkan dengan madrasah lainnya. Maka dari itu Penulis tertarik melakukan penelitian di MTsN 4 Pasaman untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dialami oleh siswa di MTsN 4 Pasaman, sehingga nilai Asesmen Madrasah di MTsN 4 Pasaman lebih rendah dibandingkan MTsN lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh

Kemandirian Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Sarana Belajar, Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 4 Pasaman.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono, (2021).

Penelitian ini di lakukan di MTsN 4 Pasaman dengan Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 177 orang, kemudian diambil sampel 122 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional acak (Proportional Random Sampling). Dengan memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya dengan penentuan jumlah sampel. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner (angket) yang berisi indikator tentang kemandirian belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Tingkat

Pendidikan Orang Tua, Sarana Belajar dan Minat Belajar. Analisis dalam pengambilan keputusan menggunakan uji pada SPSS, yaitu uji normalitas, uji jalur, dan uji hipotesis t.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh antara lain sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewnes	Kurtosis		
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Standardized Residual	122	-.198	.219	-.126	.435
Valid N (listwise)	122				

Sumber : *Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa nilai Jerque-Berca (JB) \leq X2 Tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jerque - Bera (JB) digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 122 \left(\frac{-0,198^2}{6} + \frac{(-0,126-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 122 (0,007 + 0,407)$$

$$JB = 50,51$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 50,51 sedangkan nilai X² tabel dengan nilai df : 0,05 adalah 142,138. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (50,51) \leq nilai X² tabel (142,138). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Hasil Analisis Jalur

Tabel 2 Koefisien Jalur Variabel Kemandirian Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Tingkat Pendiikan Orang Tua, Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	62.333	5.642		11.048	.000
kemandirian belajar	.159	.056	.242	2.833	.005
pergaulan teman sebaya	.073	.029	.216	2.518	.013
tingkat pendidikan orang tua	-.062	.023	-.221	-2.694	.008
sarana belajar	-.270	.102	-.216	-2.635	.010

a. Dependent Variable: minat belajar

Sumber : *Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh kemandirian belajar (X1), terhadap variabel minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur $PX5X_1 = 0,242$ nilai $t_{hitung} = 2,833$ dengan tingkat level sig $0,005 < 0,05$.

Pengaruh pergaulan teman sebaya (X2), terhadap variabel minat

belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur $PX_5X_2 = 0,216$ nilai $t_{hitung} = 2,518$ dengan tingkat level sig $0,013 < 0,05$.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X3), terhadap variabel minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur $PX_5X_3 = -0,221$ nilai $t_{hitung} = -2,694$ dengan tingkat level sig $0,008 < 0,05$.

Pengaruh sarana belajar (X4), terhadap variabel minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur $PX_5X_4 = -0,216$ nilai $t_{hitung} = -2,635$ dengan tingkat level sig $0,010 < 0,05$.

Tabel 3 Koefisien Jalur Variabel Kemandirian Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Sarana Belajar, Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
		B					
1	(Constant)	-20.062	25.150			-.798	.427
	kemandirian belajar	.429	.181		.201	2.374	.019
	pergaulan teman sebaya	-.492	.093		-.447	-5.296	.000
	tingkat pendidikan orang tua	.279	.074		.306	3.780	.000
	sarana belajar	.999	.328		.246	3.041	.003
	minat belajar	.934	.288		.287	3.241	.002

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis jalur pengaruh variabel kemandirian

belajar (X₁) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_1 = 0,201$, nilai $t_{hitung} = 2,374$ dengan tingkat level sig $0,019 < 0,05$.

Pengaruh variabel pergaulan teman sebaya (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_2 = -0,447$, nilai $t_{hitung} = -5,296$ dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$.

Pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua (X₃) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_3 = 0,306$, nilai $t_{hitung} = 3,780$ dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$.

Pengaruh variabel sarana belajar (X₄) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_4 = 0,246$, nilai $t_{hitung} = 3,041$ dengan tingkat level sig $0,003 < 0,05$.

Pengaruh variabel minat belajar (X₅) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_5 = 0,287$ nilai $t_{hitung} = 3,241$ dengan tingkat level sig $0,002 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis t

Tabel 4. Hasil Hipotesis t

No	Variabel	Koefisien	t _{Tabel}	t _{hitung}
1	X ₁ → X ₅	0,242	1,658	2,833
2	X ₂ → X ₅	0,216	1,658	2,518
3	X ₃ → X ₅	-0,221	1,658	-2,694
4	X ₄ → X ₅	-0,216	1,658	-2,635
5	X ₁ → Y	0,201	1,658	2,374
6	X ₂ → Y	-0,447	1,658	-5,296
7	X ₃ → Y	0,306	1,658	3,780
8	X ₄ → Y	0,246	1,658	3,041
9	X ₅ → Y	0,287	1,658	3,241

Sumber: olahan data primer 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Hipotesis kesatu

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,242, t_{hitung} sebesar 2,833 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,005 < 0,05. Ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (X5).

Sejalan dengan penelitian Reni Linasari, (2022) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar peserta

didik terhadap minat belajar peserta didik.

2) Hipotesis Kedua

Pada variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,216, t_{hitung} sebesar 2,518 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,013 < 0,05. Ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (X5).

Sejalan dengan penelitian Taufan,(2019) Teman sebaya sangat berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap minat belajar siswa.

3) Hipotesis ketiga

Pada variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,221, t_{hitung} sebesar -2,694 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,008 < 0,05. Ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (X3)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar (X5).

Sejalan dengan penelitian Rusnawati dkk, (2022) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar siswa di SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

4) Hipotesis keempat

Pada variabel sarana belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,216, t_{hitung} sebesar -2,635 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,010 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sarana belajar (4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar (X5).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya, (2021) Sarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar pelajaran PAI di SMKN 3 Dumai sebesar 25,7 %.

5) Hipotesis kelima

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,201, t_{hitung} sebesar 2,374 >

t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,019 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar (1) berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar (Y).

Sejalan dengan penelitian Nesri Susanti, dkk (2022) terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung.

6) Hipotesis keenam

Pada variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,447, t_{hitung} sebesar -5,296 > t_{tabel} 1,658 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan sig 0,000 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya (2) berpengaruh negatif dan signifikan prestasi belajar (Y).

Sejalan dengan penelitian Wulansari, dkk (2023) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

7) Hipotesis ketujuh

Pada variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,306, t_{hitung} sebesar 3,780 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,000 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis ketujuh diterima. Hal ini menunjukkan Tingkat pendidikan orang tua (X3) berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar (Y).

Sejalan dengan penelitian Aprilia, (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs N 4 Lombok Timur.

8) Hipotesis kedelapan

Pada variabel sarana belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,246, t_{hitung} sebesar 3,041 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,003 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis kedelapan diterima. Hal ini menunjukkan sarana belajar (X4) berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar (Y).

Sejalan dengan penelitian Sunarti, (2021) tentang Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar

Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Ips Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS.

9) Hipotesis kesembilan

Pada variabel minat belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,287, t_{hitung} sebesar 3,241 > t_{tabel} 1,658 sedangkan sig 0,002 < 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan hipotesis kesembilan diterima. Hal ini menunjukkan minat belajar (X5) berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar (Y).

Sejalan dengan penelitian Widiati dkk, (2022) bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Kemandirian

- belajar mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,242 dengan nilai t_{hitung} 2,833 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
2. Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Pergaulan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,216 dengan nilai t_{hitung} 2,518 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan $0,013 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
 3. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,221 dengan nilai t_{hitung} -2,694 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan $0,008 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
 4. Sarana belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar. Sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan minat belajar variabel pengganggu yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,216 dengan nilai t_{hitung} -2,635 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan

- signifikan antara sarana belajar terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
5. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,201 dengan nilai t_{hitung} 2,374 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan 0,019 < α = 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
6. Pergaulan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Pergaulan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,447 dengan nilai t_{hitung} -5,296 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan 0,000 < α = 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
7. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,306 dengan nilai t_{hitung} 3,780 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan 0,000 < α = 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.
8. Sarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,246 dengan nilai t_{hitung} 3,041 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan 0,003 < α = 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara sarana belajar terhadap prestasi belajar melalui minat belajar.

9. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Minat belajar mempengaruhi prestasi belajar secara langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,287 dengan nilai t_{hitung} 3,241 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikan 0,002 < α = 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.22515/attar-bawi.v6i2.4672>
- Lestari Eko Wahyudi, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, M. N. H. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Nesri Susanti, Jolianis, A. R. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Sijunjung. *Horizon Pendidikan*, 2(3), 257–276. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5950>
- Reni Linasari, S. A. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194.
- Rita, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Putus Sekolah Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 95–108. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.497>
- Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, dan C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal*

- BASICEDU*, 6(1), 463–469.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, T. M. (2021). Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Sosialita*, 15(1), 141–158. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2333%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/download/2333/1469>
- Taufan, A. (2019). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(2), 58–64.
- Widiati¹, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, dan A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Wijaya, R. C. S. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Dan Kecerdasan Emosional, Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Dan XI Pada Mata Pelajaran Pendidikanagama Islam Di SMK N 3 Dumai. *Tadzakur*, 1(1), 1–12.
- Wulansari, Jimi, R. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar, Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMK N 27 Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(4), 428–440. <http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>